

ABSTRAK

Perkembangan dan pembangunan kota yang terjadi di kota-kota besar Indonesia ternyata tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan sektor informal. Sektor informal menjadi salah satu bagian dan strategi masyarakat untuk bertahan hidup. Salah satu sektor yang dapat memunculkan sektor informal di dalamnya adalah sektor pengelolaan sampah. Jumlah volume sampah yang semakin bertambah seiring dengan perkembangan penduduk tidak diimbangi dengan pelayanan pengelolaan sampah dan peningkatan lahan pembuangan akhir. Sektor formal yang ditunjuk oleh Pemerintah untuk menangani sampah belum berhasil mengangkut seluruh sampah yang dihasilkan. Hal ini yang menyebabkan pemulung sebagai salah satu sektor informal mencoba melakukan pengelolaan sampah perkotaan dengan motif ekonomi. Akan tetapi, dalam usaha pengelolaan sampah yang dilakukan, keterampilan dan peralatan yang dimiliki oleh pemulung sangatlah terbatas. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji peran pemulung dalam pengelolaan sampah perkotaan di Kelurahan Pedalangan. Untuk itu, analisis dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kerja pemulung pemulung di Kelurahan Pedalangan, mengidentifikasi hubungan sosial antara pemulung, pengepul, masyarakat dan pemerintah setempat, serta menganalisis peran pemulung itu sendiri dalam pengelolaan sampah perkotaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Output dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pemulung dalam pengelolaan sampah, yang pada kenyataannya cukup membantu mengurangi jumlah sampah. Hasil penelitian dari 4 lapak di Kelurahan Pedalangan menunjukkan pemulung dapat menjangkau 1.260 hingga 1.395 jiwa penduduk dan dapat mengurangi sekitar 0,26 % total volume sampah di Kecamatan Banyumanik. Keberadaan pemulung yang selama ini sering diabaikan oleh masyarakat dan pemerintah ternyata cukup membantu sektor informal dalam mengurangi jumlah sampah di Kecamatan Banyumanik.

Kata Kunci: Sektor Informal, Pemulung, Karakteristik Kerja, Peran Pemulung

ABSTRACT

Urban development that occurs in big cities in Indonesia actually can not be separated from the growth of the informal sector. The existence of the informal sector become a strategies of survival for some people. One sector that can allows the informal sector to thrive is a waste management sector. The amount of waste that increasing due the growth of people is not supported with a good waste management services and an increase in landfill. Formal sector that appointed by the Government to handle the garbage has not managed to carry the waste generated. This causes the scavengers as one of the informal sector tried to manage the waste with economic motives. However, the waste management that conducted by the scavengers does not offset with the equipment and skills that sufficient. Goal of this study was to examine the role of scavenger in the management of urban waste in Pedalangan. The analysis of this study is identifying the characteristics of scavengers in Pedalangan, identifying social relationship among the scavengers, collectors, communities and local governments and analysis the role of scavengers in management of urban waste. The method that used in this research is descriptive qualitative. The output of this study was to determine the role of scavengers in waste management, which in the fact that they can help enough to reduce the amount of garbage. The result of the four stalls in Pedalangan shows that scavengers can reach 1.260 to 1.395 inhabitants and can reduce approximately 0,26% of the total volume of waste in the District Banyumanik. The existence of scavengers who have often ignored by the public and the government was enough to help the informal sector in reducing the amount garbage in the District Banyumanik.

Keywords: Informal Sector, Scavengers, Working Characteristics, Role of Scavengers